

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh suatu gambaran mengenai *attachment* pada anak tunarungu di SLB “X” Bandung dengan simpulan sebagai berikut:

1. Ibu yang memiliki anak tunarungu di SLB “X” Bandung, diperoleh hasil bahwa sebagian besar anak memiliki *secure attachment* dibandingkan dengan *insecure attachment*.
2. Berdasarkan data, *secure attachment* juga berkaitan dengan faktor menjaga anak agar berada dekat ibu asalkan anak diasuh langsung oleh ibunya dan lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan ibu.
3. Anak dengan *insecure attachment*, berkaitan dengan faktor menjaga anak agar berada di dekat ibu namun diasuh oleh pengasuh lain dan anak lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan orang lain.
4. Faktor lain yang memiliki kecenderungan keterkaitan dengan *secure attachment* adalah faktor menjaga anak agar berada dekat ibu, anak lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan ibu, kemudian faktor waspada akan keberadaan anak dan faktor berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai *attachment* pada anak tunarungu di SLB lainnya di Bandung, hal ini bertujuan untuk memperkaya penelitian mengenai *attachment* pada anak tunarungu khususnya dalam bidang psikologi perkembangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, yang juga ingin meneliti mengenai *attachment*, dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor yang diduga berkaitan dengan *attachment*, yaitu waspada akan keberadaan anak dan berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak.

5.2.2 Saran Praktis

1. Memberikan pengetahuan tentang *attachment* bagi orangtua khususnya ibu yang memiliki anak tunarungu, agar ibu dapat memiliki kedekatan secara emosional untuk perkembangan anak tunarungu.
2. Sebagai masukan bagi para guru yang terlibat dalam pembinaan pendidikan pada anak tunarungu, serta memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan masalah di sekolah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membimbing dan mendidik anak tunarungu. Caranya dengan memberikan psikoedukasi, modeling pada anak, serta perlakuan yang hangat, konsisten dan responsif dari pengasuh.
3. Memberi informasi bagi lembaga-lembaga atau yayasan-yayasan sosial khususnya SLB "X" yang berkepentingan dalam membantu orangtua, terutama ibu dari anak tunarungu dalam mendukung usaha mereka untuk merawat anaknya dengan cara memenuhi seluruh kebutuhan anak dan selalu berada dekat dengan anak.

4. Memberikan informasi kepada praktisi perkembangan mengenai *attachment style* pada anak tunarungu.

